

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepekaan sosial perlu dikembangkan untuk mengurangi sifat egosentrisme dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain yang ada di sekitar. Sikap kepekaan sosial dapat diklasifikasikan, seperti berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang lain yang membutuhkan, keberanian meminta maaf bila melakukan kesalahan, dan menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda. Oleh karena itu kepekaan sosial harus dikembangkan terutama dalam menyikapi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.¹ Manusia adalah individu sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam kehidupan setiap harinya manusia, tidak dapat lepas dari hubungan dengan yang lainnya. Zaman globalisasi ini atau biasa disebut dengan era modern menyebabkan semakin menipisnya empati pada diri setiap individu. Semakin modern dunia semakin pula egoisme pada tiap individu, sehingga kepedulian terhadap sesama sangat jarang dilakukan. Kenyataan yang ada sekarang ini cinta terhadap manusia semakin berkurang sehingga tidak adanya kepedulian

¹ Berchah Pitoewas et al., "Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial," *Bhineka Tunggal Ika* 07, no. 1 (2020): h. 18.

terhadap sesama. Individu zaman sekarang, lebih mencintai diri sendiri dan kehidupan sendiri. Hal inilah yang menyebabkan masalah sosial di masa sekarang.²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Enny Fitriani, diketahui bahwa keadaan sosial pada mahasiswa begitu rendah dengan temannya, kurangnya rasa menghargai dan tidak ramah. Hal tersebut membuat mereka masih belum mampu menjalin hubungan sosial dengan baik di lingkungan mereka.³

Pada pengamatan yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa kondisi sosial mahasiswa baru seperti di STAI Rakha Amuntai masih kurang prihal sosial hal ini menyebab kepedulian terhadap teman sulit untuk dilakukan, hal lain dari kurangnya sifat sosial menyebabkan mahasiswa takut prihal tampil dan menyampaikan pendapat. Hal serupa juga terjadi pada STAI Al-Washliyah Barabai yang mana mahasiswa baru belum bisa menyampaikan pendapat karena masih malu dan di STAI Darul Ulum Kandungan yang masih belum bisa beriteraksi. Sehingga jika tidak ditanggulangi hal ini dapat menyebabkan mahasiswa tadi akan semakin sulit dalam bersosial dengan lingkungannya.

Berdasarkan keadaan sosial tersebut maka diperlukan pembinaan kecakapan sosial terhadap mahasiswa seperti halnya yang diajarkan pada Gerakan Pramuka yang merupakan pendidikan nonformal yang menjadi wadah dalam pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan

² Wahida Lailatul Liza, "Meningkatkan Sikap Empati Terhadap Teman Sebaya Melalui Teknik Modeling Pada Siswa Kelas XI SMA," *Konseling Gusjigang* 6, no. 1 (2020): h. 6.

³ Enny Fitriani and Dkk, "Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Layanan Konseling Kelompok," *Guidance* 19, no. 1 (2022): h.10.

negara.⁴ Dalam Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VI, pasal 26 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal tersebut berfungsi sebagai penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁵ Sehingga selain dari pendidikan yang diajarkan secara formal pada perguruan tinggi perlu juga ditambah dengan pendidikan nonformal yang ada pada organisasi seperti Gerakan Pramuka. Mengingat tujuan Gerakan Pramuka juga untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan generasi muda dalam mencapai potensi sosial mereka secara penuh sebagai individu, sebagai warga negara yang bertanggung jawab, dan sebagai anggota komunitas lokal, nasional, dan internasional.⁶ Mengingat pula maksud Baden Powell, ketika warga negara muda, laki-laki dan perempuan, disemua negara dibesarkan untuk memandang tetangga mereka sebagai saudara dan saudari dalam keluarga manusia yang bersatu dengan tujuan bersama untuk melayani dan saling membantu secara simpatik, mereka tidak akan lagi berpikir sampai dalam hal perang melawan saingan, tetapi dalam hal perdamaian dan niat baik terhadap satu sama lain.⁷ Sehingga mahasiswa dapat terbantu ketika ikut serta dalam Pembina kecakapan sosial yang ada pada Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan kepedulian mereka terhadap sesama.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka* (Jakarta: Republik Indonesia, 2010).

⁵ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2003), h. 13.

⁶ Scout, *Discovering The SDGs* (Kuala Lumpur: World Scouting Bureau Inc, 2019): h. 14.

⁷ Scout, *The Essential Characteristics Of Scouting* (Kuala Lumpur: World Scouting Bureau Inc, 2019): h. 6.

Pembinaan kecakapan sosial ini searah dengan agama Islam mengajarkan agar kiranya kita memiliki sifat sosial, sebagaimana pendidikan sosial dalam firman Allah SWT., QS. At-Taubah ayat 71 di bawah ini:⁸

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Pada ayat ini menurut Saihu dalam penelitiannya terdapat nilai-nilai pembinaan sosial, seperti tolong-menolong yang merupakan salah satu keperluan yang penting pada kehidupan, karena tidak ada individu yang bisa menanggung beban hidup sendirian. Dengan adanya pembinaan tolong-menolong, kesejahteraan dan kemaslahatan dapat merata pada kalangan masyarakat.⁹ Sebagaimana terkait tolong menolong lebih jelas lagi dalam firman Allah SWT., QS. Al-Maidah ayat 2 di bawah ini:¹⁰

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Pada ayat tersebut, Allah SWT mengajak untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan pada taqwa kepada-Nya.¹¹ Dalam ayat ini pula menjelaskan tentang ajaran Islam yang menegaskan bahwa sebagai Muslim kita

⁸ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2017), h. 158.

⁹ Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72," *Edukasi Islami* 09, no. 01 (2020): h. 145–146.

¹⁰ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, h. 84.

¹¹ Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam," *PPKn & Hukum* 14, no. 2 (2019): h. 112.

harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan.¹² Selain dari tolong menolong menurut Saihu ayat tersebut juga mengajarkan sifat solidaritas atau perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan. Sebagaimana firman Allah swt QS Al-Imran ayat 103 di bawah ini:¹³

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ

Pada ayat tersebut umat manusia khususnya Islam diperintahkan oleh Allah untuk bersatu dan dilarang bercerai berai, yang apabila dilanggar tentu akan ada konsekuensinya

Terkait kepedulian sosial dijelaskan juga dalam hadits riwayat Muslim nomor 2699 berikut:¹⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْ كُرْبَتِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

¹² Saihu, "Pendidikan Sosial yang terkandung..., h. 137.

¹³ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, h. 50.

¹⁴ Ibnu Daqiq Al'ied, *Syarah Hadits Arbain Imam Nawawi* (Yogyakarta: Media Hidayah, 2001), h. 175.

Pada hadits di atas Nabi Muhammad SAW., mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong terhadap saudaranya yang tengah mengalami kesulitan dan kesempitan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa pada hakekatnya pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup guna meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual berdasarkan nilai-nilai kepramukaan melalui pendekatan sistem among, sehingga terbentuk sikap jiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar sesama manusia, sebagai wujud manusia seutuhnya yang saling memberi kemanfaatan. Pentingnya pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan kepramukaan salah satunya karena agama memberikan motivasi hidup dan penghidupan serta merupakan alat pengembang dan pengendalian diri yang sangat penting, sehingga perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh generasi muda agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya¹⁶ seperti dilaksanakan langsung dalam kegiatan pada Gerakan Pramuka.

Berdasarkan pemaparan di atas maka hal tersebut yang membuat penulis merasa sangat penting untuk melakukan penelitian pada pendidikan kepramukaan khususnya pada pengembangan potensi sosial pada anggota Pramuka Gugus Depan yang berada di Perguruan Tinggi yang didalamnya ada golongan Pandega. Sebagaimana dalam kode kehormatan pramuka yang terkandung dalam satya yang

¹⁵ Nimmasubhani, "Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Hadits (Sebuah Pendekatan Historis)," *Al-Furqan* 3, no. 2 (2016), h. 101.

¹⁶ Wakhidin Shodiq, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pandega," *Tambusai* 6, no. 2 (2022), h. 12369.

berbunyi “menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat”, kemudian pada darma poin kedua “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” dan poin kelima “rela menolong dan tabah”,¹⁷ yang mana isi dari kode kehormatan tersebut merupakan suatu yang mengacu pada sikap sosial, sehingga untuk mencapainya peranan Pembina pramuka sangat diperlukan agar kiranya dapat menjadi seorang yang dikatakan oleh Baden Powell dalam buku *Scouting For Boys* yaitu seorang pramuka tidak pernah terkejut, dia tahu apa yang harus dilakukan ketika sesuatu yang tidak terduga terjadi.¹⁸

Sebagaimana pendapat Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, dalam sambutannya yang mengatakan bahwa Gerakan Pramuka yang menekankan pendidikan dan pembentukan karakter memiliki peran penting dalam menanggulangi berbagai masalah. Termasuk dalam membentuk generasi muda Indonesia yang rela menolong, tabah, cinta tanah air, berani dan siap mempertahankan NKRI berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.¹⁹

Menurut Prof. Dr. H. Abdul Somad, L.C., D.E.S.A menjelaskan bahwa inti dari pramuka bagaimana mendidik anak-anak muda punya indetitas, bertuhan, bermasyarakat, bersosial dan memanfaatkan potensi dirinya, hal tersebut dijelaskan beliau pada saat kegiatan PWN PTK yang di selenggarakan di UIN SUSKA Riau.

Penelitian ini dilakukan pada tiga Gugus Depan yang berada di perguruan tinggi keagamaan pada tiga kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan, yaitu STAI

¹⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman 2* (Bandung: Darma Utama, 2016): hlm. 53.

¹⁸ Baden Powell, *Scouting For Boys*, ed. Terj. Leinovar (Jakarta: Renebook, 2018): h. 62.

¹⁹https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_jokowi_gerakan_pramuka_tempat_bersemainya_calon_pemimpin_bangsa, pada minggu 08/01/2023, pukul 23.30 wita.

Al-Washliyah Barabai yang merupakan Gugus Depan Perguruan Tinggi pada Kwarcab Hulu Sungai Tengah. Dengan nomor Gugus Depan 05.095-05.096 dan nama Racana H. Damanhuri-Racana Gusti Noor Sehahan, STAI Darul Ulum Kandangan, Gugus Depan Perguruan Tinggi di Kwarcab Hulu Sungai Tengah. Dengan nomor Gudep 05.0401-05.0402, dan Racana Brigjend. H. Hasan Basri-Racana Aluh Idut serta STAI Rakha Amuntai Merupakan salah satu diantara dua Gugus Depan Perguruan Tinggi yang aktif pada Kwarcab Hulu Sungai Utara. Dengan nomor Gugus Depan 03.001-03.002 serta nama Racana Pangeran Suryanata dan Racana Puteri Junjung Buih.

Alasan yang membuat penulis untuk melakukan penelitian pada ketiga gugus depan perguruan tinggi keagamaan ini adalah karena terdapat kegiatan pembinaan sosial kepramukaan, yaitu seperti bagaimana mereka bersosialisasi dengan sesama maupun membantu masyarakat yang terkena musibah. Mengingat juga pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada bab IV, pasal 4 yang menjelaskan terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu dari bentuk pembelajaran harus diarahkan untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan dan ketentuan perguruan tinggi,²⁰ sehingga untuk mencapainya hal tersebut tentu ada pola pembinaan kepada setiap individu yang ikut Gerakan Pramuka di Perguruan Tinggi agar dapat bersosial.

²⁰ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020): h. 48.

Pada akhirnya, berdasarkan penjelasan di atas maka judul dari penelitian ini adalah **Pola Pembinaan Kecakapan Sosial Kepramukaan Terhadap Mahasiswa Pada STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan Dan STAI Rakha Amuntai.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian dari pola pembinaan kecakapan sosial kepramukaan terhadap mahasiswa pada STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan dan STAI Rakha Amuntai. Terdiri dari:

1. Pola pembinaan dasar-dasar kepramukaan mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan dan STAI Rakha Amuntai.
2. Pola pembinaan kemitraan kepramukaan mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan dan STAI Rakha Amuntai.
3. Pola pembinaan di alam terbuka kepramukaan mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan dan STAI Rakha Amuntai.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pola pembinaan dasar-dasar kepramukaan mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan dan STAI Rakha Amuntai.

2. Menganalisis pola pembinaan kemitraan kerpamukaan mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandangan dan STAI Rakha Amuntai.
3. Menganalisis pola pembinaan di alam terbuka kerpamukaan mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandangan dan STAI Rakha Amuntai.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil akhir penelitian ini diharapkan mampu memberikan mampaat, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk berbagai kajian terkait pola pembinaan kecakapan sosial kepramukaan terhadap mahasiswa pada STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandangan Dan STAI Rakha Amuntai, yang meliputi pola kode kehormatan, pola belajar sambil melakukan, pola beregu, pola kemitraan dengan anggota dewasa, pola kegiatan di alam terbuka, pola tanda kecakapan, pola satuan terpisah dan pola kiasan dasar.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Peneliti, untuk mengembangkan kemampuan penelitian dan juga pengetahuan dalam bidang pola pembinaan kecakapan sosial kepramukaan di Perguruan Tinggi Keagamaan.
 - b. Perguruan Tinggi, dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dan masukan terkait pengambilan berbagai kebijakan yang berhubungan pada pola pembinaan kecakapan sosial kepramukaan terhadap mahasiswa pada STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandangan Dan STAI Rakha Amuntai, yang meliputi pola kode kehormatan, pola belajar sambil

melakukan, pola beregu, pola kemitraan dengan anggota dewasa, pola kegiatan di alam terbuka, pola tanda kecakapan, pola satuan terpisah dan pola kiasan dasar.

- c. Pembina, memberikan sumbangan pemikiran dan acuan dalam pola pembinaan kecakapan sosial kepramukaan terhadap mahasiswa pada STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan Dan STAI Rakha Amuntai, yang meliputi pola kode kehormatan, pola belajar sambil melakukan, pola beregu, pola kemitraan dengan anggota dewasa, pola kegiatan di alam terbuka, pola tanda kecakapan, pola satuan terpisah dan pola kiasan dasar.

E. Definisi Operasional

Menghindari kesalah arti terhadap judul yang dimaksud, maka untuk hal tersebut peneliti perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pola

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menerangkan arti dari pola yaitu, sistem atau bentuk dalam suatu hal. Pada peneliti menggunakan artian dalam sistem pada pembinaan kecakapan. Adapun pola yang dimaksud di sini ialah pola pembinaan dalam pramuka khususnya di STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan dan STAI Rakha Amuntai, yang mana sebagai berikut:

- a. Pola pembinaan dasar-dasar kerpramukaan mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan dan STAI Rakha Amuntai.

- b. Pola pembinaan kemitraan kerpamukaan mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandangan dan STAI Rakha Amuntai.
- c. Pola pembinaan di alam terbuka kerpamukaan mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandangan dan STAI Rakha Amuntai.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha sadar yang dilaksanakan oleh pembina pramuka yang merupakan tindakan terencana, terarah dan berkesinambungan sebagai upaya pendidikan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, pembinaan di sini ialah terkait pada pola pembinaan dan bentuk kegiatan kecakapan sosial kepramukaan terhadap mahasiswa di STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandangan Dan STAI Rakha Amuntai.²¹

3. Kecakapan Sosial Kepramukaan

Terbagi dari tiga kata yaitu kecakapan, sosial dan kepramukaan, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Kecakapan

Menurut KBBI, kecakapan ialah kemampuan, kesanggupan atau bisa juga diartikan sebagai kepandaian.²² Dalam penelitian ini kecakapan yang diteliti berupa pembinaan kecakapan sosial yang didapat melalui kegiatan pendidikan kepramukaan.

²¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Pelaksanaan Gugus Depan Gerakan Pramuka Yang Berpangkalan Di Kampus Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011).

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2013): h. 193.

b. Sosial

Sosial dalam KBBI merupakan suatu yang berkenaan dengan masyarakat, di sini sosial pada kepramukaan.²³

c. Kepramukaan

Adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.²⁴ Pramuka sendiri merupakan gerakan yang diikuti oleh anak-anak dan remaja dengan suka rela serta memiliki sifat yang nonpolitik.²⁵ Pada Perguruan Tinggi, golongan pramukanya disebut dengan Pandega yang dihimpun dalam satuan yang dinamai Racana sebagai satuan besar.

Sehingga yang dimaksud kecakapan sosial kepramukaan di sini ialah kemampuan bersosial dalam kepramukaan. Dalam penelitian ini adalah kecakapan sosial kepramukaan untuk golongan Pandega pada mahasiswa di STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan dan STAI Rakha Amuntai yang ikut organisasi Gerakan Pramuka. Kegiatan sosial kepramukaan yang dimaksud seperti:.

- a. Mental spiritual.
- b. Komunikasi.
- c. Kerjasama.
- d. Tolong menolong.

²³ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa...*, h. 236.

²⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Pola Dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak Dan Pandega* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013): h. 3.

²⁵ Scout, *Safe From Harm World Policy* (Kuala Lumpur: World Scouting Bureau Inc, 2017), h. 7.

e. Empati.

4. Mahasiswa

KBBI mengartikan mahasiswa sebagai orang yang belajar pada perguruan tinggi,²⁶ pada penelitian ini hanya dikhususkan kepada mahasiswa yang menjadi anggota golongan Pandega di Gerakan Pramuka pada STAI Al-Washliyah Barabai, STAI Darul Ulum Kandungan Dan STAI Rakha Amuntai.

F. Penelitian Terdahulu

Terkait tema penelitian ini sudah beberapa kali dilaksanakan, melalui penelusuran yang dilakukan terdapat ada beberapa penelitian yang berhubungan. Adapun tesis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Way Kanan oleh Ina Rohdiana Putri tahun 2020.

Berdasarkan hasil pembahsan dan riset yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan melalui mata pelajaran akidah akhlak di mts nurul hidayat waykanan, maka didapatkan hasil kesimpulan yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu dimulai dengan Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam setiap tahapannya memiliki tahapan tahapan yang perlu diperhatikan sebagaimana tahapan pertama yaitu melalui perencanaan.

²⁶ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa ...*, h. 856.

Perencanaan dilakukan melalui pengkajian pada silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan metode dan strategi serta media pembelajaran. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan dilakukan tahapan manajemen kelas, orientasi pada masalah, mengamati permasalahan sekitar, menanyakan permasalahan, mencari informasi, serta membuat winning solution. Pada tahapan ketiga dilakukan dengan cara mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terkait implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdapat kesamaan tema yang berkaitan dengan sosial. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang mana dilaksanakan di Perguruan Tinggi Keagamaan dan juga fokus pada bagaimana pola atau sistem yang dilaksanakan dalam pembinaan mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan Gerakan Pramuka. kemudian dari segi objek pada tesis tersebut meneliti dari pembelajaran Aqidah Akhlak sedangkan pada penelitian yang tengah dilaksanakan pada kegiatan Gerakan Pramuka. Kelebihan pada penelitian ini adalah menampilkan pendidikan sosial di luar kegiatan pendidikan formal sehingga menunjukkan bahwa perlu adanya kegiatan tambahan dalam usaha untuk meningkatkan pemahaman sosial tersebut.

2. Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Budaya Religius Dan Sikap Sosial (Di SMAN 1 Ciomas Kab. Serang), oleh Mulyasaroh tahun 2021.

Hasil penelitian: 1) Nilai-nilai PAI yang diterapkan di SMAN 1 Ciomas adalah nilai aqidah atau tauhid (sholat dan tadarus al-Quran), nilai syariah (interkasi dengan 5S, derma, praktikum hewan qurban, muhadhoroh), nilai akhlak adalah penggabungan dari nilai aqidah dan syariah; 2) Transformasi nilai PAI dalam pengembangan budaya religius bermula dari penciptaan suasana religius dengan peraturan, teladan, bimbingan. Budaya religius tersebut adalah budaya 5S, sholat, tilawah dan hafalan al-Quran, muhadhoroh; 3) Transformasi nilai PAI dalam pengembangan sikap sosial melalui kebijakan pimpinan, modeling dan pembinaan. Kegiatannya yang dilakukan adalah gerakan sedekah mushola, praktikum penyembelihan hewan Qurban Dengan transformasi ini harapannya peserta didik memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dengan mengamalkan nilai-nilai PAI dalam bentuk budaya religius dan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian yang tengah dilakukan penulis berpusat pada perguruan tinggi keagamaan yang mana dalam setiap proses pembelajarannya akan terdapat nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut dapat membantu penulis akan manfaat pendidikan sosial terhadap keadaan spiritual mahasiswa yang ikut serta kegiatan kepramukaan. Perbedaan yang terdapat seperti halnya orang yang diteliti bukan siswa Sekolah tetapi mahasiswa pada Perguruan Tinggi dan juga bukan pembelajaran formal tetapi kegiatan non-formal yaitu Gerakan Pramuka. Kelebihan pada penelitian ini berusaha menampilkan peranan kegiatan Pramuka dalam memberikan pendidikan tambahan khususnya pada kegiatan pendidikan sosial kepramukaan pada peserta didik.

3. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Buku Siswa Kelas 4 Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” oleh Mentari Deka Handayani tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” hanya terdapat 12 nilai pendidikan karakter; 2) 6 nilai pendidikan karakter tidak terdapat pada buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup”; 3) Terdapat 3 nilai pendidikan karakter yang banyak ditemukan pada buku siswa kelas 4 tema 3. 3 nilai pendidikan karakter yaitu nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikasi muncul sebanyak 35 kali. Nilai pendidikan karakter membaca muncul sebanyak 19 kali. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan muncul sebanyak 20 kali.

Pada penelitian yang dilakukan penanaman kepedulian pada makhluk hidup dilaksanakan pada kegiatan kepramukaan yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan di alam terbuka dengan pembelajaran koperatif antara pendidik dan peserta didik secara langsung. Kelebihan pada penelitian ini menunjukkan bagaimana belajar sambil melakukan terkait peduli melalui kegiatan pendidikan kecakapan sosial kepramukaan yang diberikan kepada mahasiswa di tiga Perguruan Tinggi Keagamaan. Sehingga mereka tidak hanya paham secara teori tentang bagaimana kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

4. Pendidikan Multikultural Dalam Pembinaan Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Islamiyah Padanggarugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, oleh Rosna Leli Harahap tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembinaan karakter sosial santri, implementasi pendidikan multikultural dalam pembinaan karakter sosial santri, dan kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dalam pembinaan karakter sosial santri di pondok pesantren Islamiyah Padanggarugur.

Pembeda dalam penelitian ini pada peserta didik yang diteliti. Kelebihan yang berusaha untuk ditampilkan oleh penulis adalah bagaimana terkait peranan Gerakan Pramuka dalam membantu membentuk sifat sosial kepramukaan pada peserta didik melalui kegiatan yang termuat dalam metode kepramukaan.

5. Konsep Pendidikan Karakter Peduli Sosial Menurut Muhammad Bin Shalih Al-'Utsaimin Dalam Kitab Makarim Al-Akhlaq, oleh Fauzan Umam tahun 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah; bagaimana Konsep Pendidikan Karakter Peduli Sosial Menurut Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin dalam Kitab Makārim al-Akhlāq. Bagaimana relevansi Konsep Pendidikan Karakter Peduli Sosial Menurut Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin dalam Kitab Makārim alAkhlāq pada kompetensi sikap sosial pada kurikulum 2013. Bagaimana proses pendidikan karakter peduli sosial menurut Muhammad bin Shalih al-Utsaimin pada kurikulum 2013.

Pada penelitian yang tengah dilakukan dalam metode lapangan, yang mana peneliti mencari tahu bagaimana pendidikan sosial kepramukaan yang dilaksanakan pada mahasiswa melalui metode kepramukaan.

G. Sistematis Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dalam sebuah sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan; Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematis Penelitian.
- BAB II : Kajian Teori; Gerakan Pramuka, Sejarah Gerakan Pramuka, Gerakan Pramuka di Perguruan Tinggi, Pendidikan Kepramukaan, Pola Pembinaan Gerakan Pramuka, Kecakapan Sosial Kepramukaan, Bentuk Kegiatan Kecakapan Sosial Kepramukaan.
- BAB III : Metode Penelitian; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.
- BAB IV : Laporan Hasil Penelitian; Paparan Data Hasil Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.
- BAB V : Penutup; Simpulan, Saran.